

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dilihat dari segi penduduk 73,4% sebagian penduduk di dunia adalah remaja. Indonesia menempati urutan nomor 5 di dunia dalam hal jumlah penduduk, dengan remaja sebagai bagian dari penduduk yang ada. Di Gunungkidul jumlah penduduk hingga akhir tahun 2007 mencapai 759.040 jiwa terdiri 271.006 laki-laki dan 388.034 perempuan. Rata-rata kepadatan penduduk 511 jiwa per km², dengan persebaran kepadatan tertinggi di Kecamatan Wonosari, sebagai ibukota kabupaten yang mencapai 1.047 jiwa per km² dan terendah di Kecamatan Panggang 284 jiwa per km². (Anonim, 2007).

Masa remaja sering disebut sebagai peralihan periode *strum und drang*, yaitu periode peralihan antara anak – anak dengan masa dewasa yang penuh gejolak. Gejolak ditimbulkan oleh fungsi sosial remaja dalam mempersiapkan diri menuju kedewasaan (mencari identitas diri dan memantapkan posisi dalam masyarakat), maupun oleh pertumbuhan fisik (perkembangan tanda – tanda seksual sekunder dan pertumbuhan tubuh yang tidak proporsional) dan perubahan emosi (lebih peka, cepat marah dan agresif) serta perkembangan inteligensinya (makin tajam bernalar dan makin kritis). Oleh sebab itu masa remaja seringkali disebut masa yang kritis sehingga jika pada masa ini remaja tidak mendapatkan bimbingan dan informasi yang tepat maka seringkali terjadi masalah yang bisa mempengaruhi masa depan mereka.

Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Pengertian sehat disini tidak semata – mata berarti bebas penyakit atau bebas dari kecacatan namun juga sehat secara mental serta sosial kultural (Widyastuti, 2010).

Pada umumnya remaja putri belajar tentang menstruasi dari ibunya, tetapi tidak semua ibu memberikan informasi yang memadai kepada putrinya bahkan sebagian enggan membicarakan secara terbuka sampai putrinya mengalami menstruasi. Hal ini menimbulkan kecemasan pada remaja, bahkan sering tumbuh keyakinan bahwa menstruasi itu sesuatu yang tidak menyenangkan atau serius. Dengan kata lain, remaja mengembangkan sikap negatif tentang menstruasi. Ia merasa malu dan melihatnya sebagai penyakit, khususnya jika ketika mengalaminya ia merasa letih atau terganggu (Manuaba, 2001b)

Menurut Manuaba (2001b) mendefinisikan *dismenorrhea* sebagai sakit atau nyeri yang dirasakan saat menstruasi yang mengakibatkan aktifitas sehari-hari menjadi terganggu. Hampir seluruh perempuan di dalamnya remaja pasti pernah merasakan nyeri haid (*dismenorrhea*) dengan berbagai tingkatan, mulai dari yang sekedar pegal-pegal di panggul dari sisi dalam hingga rasa nyeri yang luar biasa sakitnya. Umumnya nyeri yang biasa terasa dibawah perut itu terjadi pada hari pertama dan kedua haid. Rasa nyeri akan berkurang setelah keluar darah yang cukup banyak.

Permasalahan kesehatan reproduksi remaja saat ini masih menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian. Kesehatan reproduksi remaja tidak hanya

masalah seksual saja tetapi juga menyangkut segala aspek tentang reproduksinya, terutama untuk remaja putri yang nantinya menjadi seorang wanita yang bertanggung jawab terhadap keturunannya. Pemahaman tentang menstruasi sangat diperlukan untuk dapat mendorong remaja yang mengalami gangguan menstruasi agar mengetahui dan mengambil sikap yang terbaik mengenai permasalahan reproduksi yang mereka alami (Widyaningsih, 2007).

Menurut Hacker dalam Iqvita (2010) sekitar 50 % dari wanita yang sedang haid mengalami *dismenorrhea* dan 10 % mempunyai gejala yang hebat sehingga memerlukan istirahat ditempat tidur. Untuk mengatasi *dismenorrhea* diperlukan pemahaman yang benar tentang haid terutama untuk para remaja yang belum mengetahui dan memahaminya. Menurut Sulastrri dalam Iqvita (2010) , setengah dari wanita remaja di Amerika Serikat mengalami *dismenorrhea* ketika menstruasi, dari 113 remaja yang melakukan konsultasi ke praktek dokter, 29 – 44 % dari jumlah pasien tersebut mengalami *dismenorrhea*. Menurut beberapa laporan internasional prevalensi *dismenorrhea* sangat tinggi dan setidaknya 50% remaja putri mengalami *dismenorrhea* sepanjang tahun – tahun reproduktif. Suatu studi menyatakan akibat *dismenorrhea* tersebut sekitar 10% hingga 18 % *dismenorrhea* adalah penyebab utama absen sekolah dan terganggu aktifitas lain. Hasil studi terbaru menunjukkan bahwa hampir 10% remaja yang *dismenorrhea* mengalami absen rata-rata 1-3 hari perbulan atau ketidakmampuan remaja dalam melakukan tugasnya sehari-hari akibat nyeri hebat (Sulastrri dalam Iqvita, 2010). Sedangkan angka kejadian *dismenorrhea* di Indonesia sendiri adalah sebesar

64,25%, untuk *dismenorrhea* primer 54,89% *dismenorrhea* sekunder 9,36% (Info sehat dalam Iqvita, 2010). Selanjutnya untuk menghilangkan rasa sakit, remaja tersebut menggunakan obat sendiri tanpa konsultasi dengan dokter, minum obat analgesik 32,5%, melakukan kompres dengan air panas 34% dan yang melakukan istirahat sekitar 92 %.

Karena cukup banyaknya remaja putri yang mengalami *dismenorrhea* saat menjelang menstruasi, sehingga diperlukan adanya suatu pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang *dismenorrhea*. Pengetahuan yang bisa didapat oleh remaja putri antara lain: pengertian *dismenorrhea*, pembagian *dismenorrhea*, penyebab *dismenorrhea*, dan upaya penanganan *dismenorrhea*.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara pada tanggal 17 Februari 2011 di SMP Gotong Royong 1 Tanjungsari kelas VIII-IX terdapat 30 remaja putri dan menurut beberapa karyawan kebanyakan dari siswi kelas VIII SMP 1 Tanjungsari saat mengalami nyeri haid (*dismenorrhea*) mereka merasa cemas dan bingung harus bagaimana bahkan ada yang menangis. Di SMP Gotong Royong 1 Tanjungsari ini juga belum pernah dilakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang *dismenorrhea*. Saat dilakukan wawancara 10 siswi mengatakan di sekolah mereka belum pernah dilakukan penyuluhan tentang *dismenorrhea*. Dari 10 siswi tersebut 7 siswi (70%) mengatakan mengalami kecemasan saat menghadapi *dismenorrhea* (nyeri haid) dan 3 siswi (30%) yang lain mengatakan cemas tapi mereka menganggap biasa saja. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan

penelitian tentang pengaruh penyuluhan tentang *dismenorrhea* terhadap kecemasan menghadapi *dismenorrhea* pada remaja putri kelas VIII-IX SMP Gotong Royong 1 Tanjungsari Gunungkidul 2011 .

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: ”
Adakah pengaruh penyuluhan tentang *dismenorrhea* terhadap kecemasan menghadapi *dismenorrhea* pada remaja putri kelas VIII-IX SMP Gotong Royong 1 Tanjungsari Gunungkidul 2011?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penyuluhan tentang *dismenorrhea* terhadap kecemasan menghadapi *dismenorrhea* pada remaja putri kelas VIII-IX SMP Gotong Royong 1 Tanjungsari Gunungkidul 2011

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya kecemasan menghadapi *dismenorrhea* pada remaja putri kelas VIII-IX sebelum diberikan penyuluhan di SMP Gotong Royong 1 Tanjungsari Gunungkidul 2011.
- b. Diketuainya kecemasan menghadapi *dismenorrhea* pada remaja putri kelas VIII-IX setelah diberikan penyuluhan di SMP Gotong Royong 1 Tanjungsari Gunungkidul 2011.

- c. Diketuainya pengaruh pemberian penyuluhan tentang *dismenorrhea* terhadap kecemasan menghadapi *dismenorrhea* pada remaja putri kelas VIII-IX SMP Gotong Royong 1 Tanjungsari Gunungkidul 2011

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya di bidang kesehatan reproduksi khususnya *dismenorrhea*.

2. Praktis

a. Bagi remaja putri SMP Gotong Royong 1 Tanjungsari

Diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai *dismenorrhea* sehingga remaja putri tidak mengalami kecemasan saat mengalami *dismenorrhea*.

b. Bagi SMP Gotong Royong 1 Tanjungsari

Diharapkan sebagai wacana bagian kurikulum untuk memasukkan pelajaran *dismenorrhea* sebagai salah satu materi dalam pembelajaran.

c. Bidan

Meningkatkan pelayanan dalam kesehatan reproduksi khususnya tentang *dismenorrhea*.

d. STIKES Achmad Yani

Dapat menjadi referensi perpustakaan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan bacaan mahasiswa khususnya STIKES Achmad Yani Yogyakarta.

e. Peneliti

Dapat memberikan pengalaman nyata tentang penelitian dan menambah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya tentang pengetahuan *dismenorrhea*.

E. Keaslian penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Tahun	Judul	Metode	Hasil
1.	Serta Pamula	2010	Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang <i>Dismenorrhea</i> Dengan Upaya Penanganan <i>Dismenorrhea</i> di SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman Tahun 2010	Metode penelitian menggunakan survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> . Uji validitas menggunakan <i>product moment</i> sedangkan uji reabilitas <i>KR 20</i> Analisa data	Hasil penelitian ini yaitu ada hubungan tingkat pengetahuan tentang <i>dismenorrhea</i> dengan upaya penanganan <i>dismenorrhea</i> di SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman Tahun 2010. Hasil korelasi <i>Kendal Tau</i> didapatkan korelasi sebesar 0,425 nilai Z hitung 5,58 sedang nilai tabel 1,960

				menggunakan uji statistik <i>Kendal Tau</i> pada $\alpha = 0,05$	
2.	Dian Chairunisah	2009	Hubungan Remaja Putri Tentang Menstruasi Dengan Sikap Menghadapi <i>Dismenorhea</i> Pada Siswa kelas VII-VIII Di SMPN 2 Mlati Sleman	Desain dengan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel dengan <i>simple random sampling</i> . Untuk uji validitas menggunakan <i>product moment</i> dan uji reabilitas menggunakan <i>spearman brown</i> .	Hasil penelitian ini yaitu ada hubungan signifikan pengetahuan remaja putri dengan menstruasi dengan sikap dalam menghadapi <i>dismenorhea</i> . Pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi <i>Kendalls Tau</i> diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,733 dengan $\square = 0,000$
3.	Syntia Mega	2009	Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Perilaku Penanganan <i>Dismenorhea</i> Pada Siswi SMPN 4 Ngaglik Sleman Yogyakarta 2009	Desain penelitian dengan survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Pengambilan sampel menggunakan <i>random sampling purposive</i> .	Terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan perilaku penanganan <i>dismenorhea</i> . Hasil analisis diperoleh Z hitung sebesar = 0,412 sedangkan Z tabel dengan 60 responden taraf kesalahan 5 % sebesar = 0,254 dan ternyata Z

hitung lebih besar
dari Z tabel
(0,412 > 0,254)
dengan demikian
Ho ditolak dan Ha
diterima.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah judulnya pengaruh penyuluhan tentang *dismenorrhea* terhadap kecemasan menghadapi *dismenorrhea* pada remaja putri kelas VIII-IX di SMP Gotong Royong 1 Tanjungsari Gunungkidul 2011. Jenis penelitian yang dilakukan adalah *quasi eksperimen*. Rancangan penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *One Group Pre test-Post test* tanpa adanya kontrol. Populasi yang digunakan adalah seluruh remaja putri kelas VIII-IX SMP Gotong Royong 1 Tanjungsari sebanyak 56 remaja putri sedangkan sampelnya adalah sebanyak 31 remaja putri yang sudah menstruasi dan mengalami *dismenorrhea*. Cara pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan alat pengumpulan data kuesioner tertutup. Penelitian ini tidak menggunakan uji validitas karena sudah menggunakan pedoman *BAI (Beck Anxiety Inventory)* sedangkan untuk analisa data menggunakan *Paired Sample t-test*.